

Pembentukan Karakter Anak Melalui Metode Intervensi Mikro Di Sanggar Pelita

M.Ihsan Alfianiyus^{1*}, Randa Putra Sinaga²

^{1*,2} Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ^{1*}m.i.alfianiyus1706@gmail.com

Abstrak

Pembentukan karakter anak usia remaja sangat penting untuk dilakukan agar terhindar dari terbentuknya sifat buruk di kemudian hari. Umur 7-12 tahun merupakan tahap akhir dari tahap perkembangan anak. Perkembangan anak ini sendiri dimaksudkan adalah perkembangan sifat dan pola perilaku si anak ketika masih berusia sebelum remaja. Faktor lingkungan merupakan faktor terbesar dalam mempengaruhi pembentukan sifat anak, jika lingkungannya baik maka baiklah sifat yang terbentuk. Begitu pula sebaliknya jika buruk pengaruh lingkungannya maka buruk pula sifat yang terbentuk kepada si anak. Jika sedari dini sudah dibentuk menjadi sosok yang bertanggung jawab dan juga disiplin maka kedepannya semoga dapat dengan mudah terbawa sampai dewasa. Adapun tujuan penulisan ialah untuk mempraktikkan teknik intervensi mikro untuk menyelesaikan masalah sosial klien guna membentuk sifat yang disiplin dan tidak lagi nakal ke pada teman seumurannya, sebagai mini project yang harus dilakukan ketika PKL. Terutama klien yang berada di Sanggar Pelita Bangun Sari Medan Johor Sumatera Utara, tempat dimana PKL dilaksanakan

Kata Kunci: Anak, Pembentukan Karakter, Intervensi Mikro

Abstract

Character building of adolescents is very important to do in order to avoid the formation of bad qualities in the future. The age of 7-12 years is the final stage in the late age stage of the child's developmental stage. The development of this child itself is intended to be the development of the attitude and behavior patterns of the child when he was still in his early teens. Environmental factors are the biggest factor in influencing the formation of children's traits, if the environment is good then both the traits that are formed. On the other hand, if the environmental influence is bad, then the bad is also the attitude that is formed. If from an early age it has been formed into a responsible and disciplined figure, then in the future hopefully it can be easily carried over to adulthood. The purpose of writing is to practice micro-intervention techniques to solve client social problems in order to form a disciplined attitude and no longer naughty to a friend of his age, As a mini project task that must be done when PKL is implemented. Especially clients who are in Sanggar Pelita Bangun Sari Medan Johor, Sumatera Utara, where PKL is held.

Keywords: Child, Character Building, Micro-Intervention

PENDAHULUAN

PKL atau Praktik Kerja Lapangan adalah bentuk pengaplikasian dari tridharma perguruan tinggi Indonesia, yaitu Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengembangan, dan Pengabdian Kepada Masyarakat. PKL juga merupakan salah satu cara mengembangkan *softskill* mahasiswa yang wajib untuk dilakukan, yang juga menjadi salah satu syarat untuk memperoleh sarjana strata satu.

PKL juga merupakan implementasi dari program program Pendidikan yang di pelajari selama menjadi mahasiswa yang juga berguna untuk penguasaan keahlian untuk dunia kerja nantinya. Dikarenakan setiap perguruan tinggi di seluruh Indonesia sudah semestinya memiliki keinginan agar lulusannya cepat

mendapat pasar kerja yang di inginkan, maka dari itu program PKL ini sangat membantu tidak hanya untuk mahasiswa juga untuk perguruan tinggi tempat ia belajar.

Salah satu perguruan tinggi yang menerapkan program PKL di Indonesia adalah UNIVERSITAS SUMATERA UTARA atau biasa disingkat USU. Kegiatan ini juga diikuti oleh salah satu mahasiswa dari Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial , Fakultas Ilmu Sosial dan Politik ,USU yaitu saya M.Ihsan Alfianiyus.

Pada PKL ini saya selaku penulis melaksanakan PKL di Sanggar Pelita Bangun Sari yang beralamat di Bangun Sari, Medan Johor.Dengan Supervisor Sekolah Randa Putra Sinaga S,Sos.M,Kessos dan supervisor lembaga Muhammad Taslim.

Pada PKL ini diharapkan untuk membuat mini project berupa intervensi mikro casework. Dikutip dari Zastrow (2004:50-54) membagi praktek pekerjaan sosial menjadi tiga level praktik yaitu level intervensi mikro,level intervensi mezzo dan level intervensi makro.

Dengan judul mini project “Pembentukan Karakter Anak di Sanggar Pelita “. Pada mini project kali ini saya memilih satu klien yang berinisial PG berusia 12 tahun yang memiliki permasalahan pada lingkungan pertemanannya yang tidak mau bermain dengannya karena dia di anggap terlalu nakal ataupun jahil kepada yang lain.

Pengembangan atau pembentukan karakter anak ini dilakukan agar klien PG memiliki kepribadian yang lebih baik dari sebelumnya dengan tujuan lanjutan dari pembentukan karakter ini , PG menjadi lebih bisa diterima Kembali untuk bermain Bersama teman temannya lagi seperti sebelumnya. Dikarenakan juga PG sendiri masih ingin bermain dengan mereka .Serta untuk jangka Panjang sosok PG ini dapat menjadi seorang yang lebih berkarakter.Dan juga dengan harapan PG tidak terjerumus ke dalam kenakalan remaja kelak.

PELAKSAAN DAN METODE

2.1 Praktik Kerja Lapangan

Praktek kerja lapangan adalah kegiatan yang yang dilakukan di lingkungan kerja secara nyata.Dengan kegunaan agar seorang mahasiswa merasakan situasi nyata di lingkungan kerja kelak dan juga menjadikannya sebagai ajang pelatihan pekerjaan untuk menambah pengalaman bekerja. PKL biasanya dilaksanakan oleh mahasiswa ataupun siswa SMK/MAK sebagai bentuk implementasi teori-teori telah diajarkan di dalam masa belajarnya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan nomor 49 tahun 2014 menjadikan PKL sebagai salah satu standar nasional Pendidikan tinggi seperti tersebut dalam Pasal 3 ayat 1 “*menjamin agar pembelajaran pada program studi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia mencapai mutu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi*”

Dijelaskan Kembali pada pasal 6 ayat 4 “*Pengalaman kerja mahasiswa sebagaimana dimaksud pada ayat (2), dan ayat (3) berupa pengalaman dalam kegiatan di bidang tertentu pada jangka waktu tertentu, berbentuk pelatihan kerja, kerja praktik, praktik kerja lapangan atau bentuk kegiatan lain yang sejenis*”

Yang mana semakin menguatkan bahwa PKL adalah suatu kegiatan yang memang wajib bagi mahasiswa dan juga wajib di laksanakan oleh perguruan tinggi untuk menjalankan standar nasional pendidikannya.

2.2 Intervensi Mikro

Intervensi Mikro adalah salah satu dari level intervensi dalam penyelesaian masalah social yang ada. Zastrow (2004 : 50-54) membagi praktik pekerjaan sosial menjadi tiga bentuk

Tabel 1Metode Praktik Pekerjaan Sosial menurut Zastrow

No	Level Intervensi	Unit Intervensi	Metode Intervensi
1	Mikro	>Individu	Individual Casework
2	Mezzo	>Keluarga	>Family Casework dan Family therapy
		>Kelompok	>Groupwork dan Group Therapy

3	Kelompok	>Organisasi >Komunitas	>Administrasi >Pengorganisasian Masyarakat
Sumber : Isbandi Rukminto : Kesejahteraan Sosial 161			

Intervensi sosial mikro ini sendiri bertujuan untuk mengembalikan fungsi sosial dari individu agar individu tersebut dapat kembali menggunakan fungsi sosialnya seperti sedia kala.

2.3 Pengembangan Anak

PG yang berumur 12 tahun sekarang ini telah memasuki tahap usia akhir dari tahap perkembangan anak . Perkembangan anak ini sendiri dimaksudkan adalah perkembangan sifat dan pola perilaku si anak ketika masih berusia sebelum remaja. Adapun factor factor yang mempengaruhi perkembangan anak ini adalah factor internal dan eksternal.

Faktor internal ini sendiri berasal dari diri si anak itu sendiri. Seperti karena keturunan, penyakit tertentu ataupun downsyndrom . Atau bisa saja karna kondisi psikologis anak itu sendiri yang berbeda dengan yang lainnya.

Lalu ada faktor eksternal . factor eksternal ini sendiri berasal dari pengaruh luar seperti lingkungan rumah tempat ia tinggal, teman teman sebaya ,pola asuh keluarga yang salah ataupun dikarenakan media massa atau media elektronik yang biasa ia baca atau lihat.

Perkembangan anak ini juga ada perkembangan fisik dan mental seperti diantaranya pada perkembangan mental maka perubahan ataupun perkembangan yang terjadi itu berkaitan tentang emosi dan mental sang anak . Maka itu proses perkembangan mental ini perlu di awasi oleh orang lain yang terpenting diawasi oleh kedua orang tua , sebagai orang terdekat dari suatu kelaurga dan anak.

Sedangkan pada perkembangan fisik factor yang sangat perlu diawasi adalah hindari dari emakaian handphone yang terlalu banyak dan pentingnya mengawasi gizi sang anak. Agar pertumbuhan fisiknya menjadi semakin baik lagi dari tahun ke tahun.

2.4 Metode

Metode peniltian yang di gunakan adalah metode kualitatif yang mana penelitian kualitatif ini sendiri dimaksudkan adalah penelitian yang metode pengumpulan datanya dalam kondisi yang asli ataupun alamiah .Dengan metode pengambilan data untuk menjadi bahan intervensi nya adalah dengan wawancara. Dan pengambilan sampelnya bersifat pruposif .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari metode penelitian kualitatif yang peneliti lakukan dengan metode intervensi mikro memiliki beberapa tahap dalam pelaksanaannya menurut Skidmore, Thackeray dan Farley (1994: 59=63) yaitu engagement . assessment , intervensi dan di akhiri dengan terminasi.

1 . Tahap Engagement

Pada tahap engagement ini peneliti melakukan penjalinan relasi kepada klien dengan diawali oleh pendekatan dengan metode wawancara. Sebelum daripada itu dengan menjelaskan maksud tujuan dan menjelaskan sebelumnya identitas dari peneliti sendiri menjadi awalan penjalinan relasi ini dilakukan agar timbulnya rasa percaya dari klien kepada peneliti , lalu selanjutnya dilanjutkan dengan wawancara. Wawancara ini diawali dengan menanyakan identitas dari klien yang berupa nama , tempat tanggal lahir dan juga beberapa pertanyaan yang menyangkut data pribadi klien lainnya. Selain dari memberikan pertanyaan juga di selingi dengan bercerita tentang hal hal lain agar klien menjadi nyaman untuk bercerita kepada peneliti.

Selain dari pada itu pada tahap engagement ini juga peneliti mencoba menggali permasalahan apa yang di alami oleh klien . Dengan cara terus mengajaknya bercerita ataupun mendengarkan keluhan kesahnya selama di sekolah ataupun di rumah . Hubungan dengan teman temannya dan dengan kedua orang tuanya . Hal hal ini dapat menjadi informasi untuk melakukan Langkah selanjutnya dengan tetap memilah-milah cerita ataupun curhatan dari klien mana saja yang berkaitan ataupun relevan dengan permasalahan yang ia rasakan.

Setelah melakukan tahap ini , klien sempat bercerita bahwa teman teman di lingkungan rumahnya dan sekolahnya banyak yang tidak mau bermain dengan dia . Penjalinan kontak pun terjadi yang berupa jangka waktu proses kegiatan intervensi ini berlangsung untuk membantu klien menyelesaikan masalah yang ia rasakan ini.



Gambar 1. *Tahap Engagement*

2. Tahap Assesment

Pada tahap assessment ini peneliti mencoba menganalisis lebih dalam atas permasalahan yang klien alami. Dari hasil wawancara lanjutan dengan klien dapat diambil kesimpulan bahwa klien memiliki masalah pada lingkup pertemanannya, yaitu teman temannya enggan bermain dengannya . Dengan menggunakan tools pohon masalah dapat disimpulkan bahwa yang menjadi akar masalahnya adalah sifat jahil ataupun nakalnya si klien yang membuat teman temannya males bermain dengannya.

Dikatakan juga sebelumnya bahwa klien yang dirasa terlalu nakal oleh teman temannya ini mengatakan bahwa alasannya melakukan itu dikarenakan sebelumnya teman temannya menjahilinya duluan namun teman temannya menganggap klien membalasnya dengan berlebihan sehingga mereka malas untuk bermain lagi dengannya. Padahal klien masih ingin tetap bermain dengan mereka.



Gambar 2. *Tahap Emgagement*

Setelah mengetahui apa permasalahan klien lebih lanjut dengan mengidentifikasinya dengan pohon masalah . Peneliti mencoba mengajak klien untuk Bersama merancang perencanaan penyelesaian bagaimana yang ingin di lakukan oleh klien kedepannya untuk Kembali dapat bermain dengan teman

temannya , dan juga dapat diterima Kembali dengan teman temannya . Yang mana perencanaan ini juga berguna untuk karakter klien menjadi lebih baik lagi dan juga menghilangkan perilaku kenakalan remaja yang sebelumnya dilakukannya .

Adapun setelah berdiskusi bersama antara peneliti dan klien untuk membahas rencana apa yang dapat digunakan untuk membantu klien menyelesaikan masalahnya . Hasil dari diskusi kami ini adalah membuat beberapa rancangan kegiatan yang akan dilakukan klien bersama dengan teman temannya. Peneliti menjelaskan Kembali bahwa semua perencanaan yang sudah dijalankan ini bertujuan untuk Kembali membuat teman temannya klien ini Kembali ingin bermain dengan klien seperti dahulu yang mana program yang sudah terencana ini membuat klien menjadi lebih dapat diterima lagi embali.

3. Tahap Intervensi

Pada tahapan intervensi ini merupakan tahap lanjutan dari tahap assessment diatas, yang mana pada tahap ini bertujuan untuk melaksanakan segala macam program yang sebelumnya sudah direncanakan diatas. Peneliti mencoba membuat beberapa program antara lain bermain bersama secara berkelompok dan juga belajar secara berkelompok yang mana ini dilakukan dengan tujuan memasukkan klien ke dalam kelompok yang sudah dibuat sebelumnya guna mengakrabkan Kembali klien dengan teman temannya.



Gambar 3. *Salah satu program bermain bersama*

4. Tahap Terminasi

Pada tahap ini, adalah tahap akhir dalam metode intervensi di tahap ini adalah tahap penyelesaian kontrak jika memang sudah dianggap telah selesai dan berhasil dalam melaksanakan intervensi tersebut. Namun

baiknya sebelum terminasi untuk di evaluasi dahulu bagaimana proses intervensinya apakah sudah benar benar berhasil atau belum.

Program intervensi yang peneliti lakukan kepada klien tidak perlu melakukan evaluasi dikarenakan sudah berhasil . Dapat dilihat Ketika klien menjadi orang yang lebih penyabar dan juga teman teman dari klien sudah mau bermain lagi dengannya seperti dahulu. Oleh karena itu maka tahap terminasi bisa langsung di lakukan kepada klien.



Gambar 4. Mengevaluasi dan terminasi

PENUTUP

Kesimpulan

Perkembangan diri anak sangat rentan terpengaruh oleh lingkungan sekitar apalagi lingkungan keluarga dan lingkungan bermain anak. Perkembangan anak usia remaja seperti ini bisa dibilang masih sangat cepat dalam prosesnya dikarenakan mereka juga masih dalam tahap pertumbuhan. Pada umur sekarang juga anak dapat dengan mudah untuk dituntun atau dibentuk sifatnya menjadi sosok yang lebih baik. Selain itu pandangan teman temannya klien juga berubah semenjak klien merubah sifatnya menjadi lebih baik. Teman temannya Kembali menerima klien seperti dahulu , Mereka Kembali lagi ingin bermain bersama dan juga belajar berkelompok Ketika hari minggu bersama lagi .

Pelaksanaan praktikum di Sanggar Pelita Bangun Sari ini telah berhasil untuk membentuk sifat dari klient agar menjadi lebih baik yang mana berpengaruh dalam kehidupan sehari harinya bersama temant temannya .

Saran

Melalui kegiatan PKL ini, diharapkan klien selalu menjaga sifat nya yang sekarang ini yaitu akrab dan tidak sering menjahili teman temannya lagi. Dan juga semoga Sanggar Pelita Bangun Sari selalu menjadi tempat anak anak untuk bermain dan belajar untuk kehidupan yang lebih baik ke depannya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan untuk semua yang turut terlibat dalam kegiatan PKL ini, yaitu Bapak Randa Putra Sinaga, S.Sos., M.Kessos selaku *Supervisor* Sekolah, Abang Muhammad Taslim selaku *Supervisor* Lembaga serta Bapak Fajar Utama Ritonga selaku Dosen Pengampu Praktik Kerja Lapangan.

Dan juga kepada teman teman pengurus sanggar pelita bangun sari saudari Yowa, Una, Sandra dan Noni ,dan teman kelompok PKL saya Wigar Fakhri dan Yelsa Katrina

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, Onny ; Latief, Jamal (2019) Evaluasi Program PKL FKIP UHAMKA (Penelitian Evaluatif berdasarkan CIPP) Jurnal Utilitas (5)
- Rukminto Adi, Isbandi. 2015. Kesejahteraan Sosial. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan nomor 49 tahun 2014
- Miftah, M (2013) PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK MELALUI PEMBELAJARAN ILMU SOSIAL, Jurnal Pendidikan Karakter,
- Khaulani, Fatma ; Neviyarni ; Murni, Irda (2019) FASE DAN TUGAS PERKEMBANGAN ANAK SEKOLAH DASAR, Jurnal Ilmiah “Pendidikan Dasar” Vol. VII No. 1
- Witasari, Rinesti. “Analisis Perkembangan Kognitif Tercapai Pada Usia Dasar” Jurnal Magistra. Vol: 09 No:1 Juni 2018.
- Hulukati, Wenni (2015) PERAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK, MUSAWA, Vol. 7 No.2 265-282
- Besari, Anam (2021) Perkembangan Sikap dan Nilai Moral Peserta didik Usia Remaja , Jurnal Paradigma , Volume 11, Nomor 1